

## Strategi Multimodal Guru Pendidikan Agama Islam: Inovasi dalam Pembuatan Konten Pembelajaran

Ira Mutiara ningrum  
Politeknik Negeri Sambas  
[ipoltesa@gmail.com](mailto:ipoltesa@gmail.com)

---

Article received: 23 ,10, 2023, Review process: 28 ,10, 2023,  
Article Accepted: 25 ,10, 2023, Article published: 11 ,11, 2023

---

### Abstract

*Digital learning has become an inseparable part of the teaching and learning process. So the role of teachers in maximizing the use of multimodal learning is important to research. This research is descriptive research whose data is taken from interviews and reflections of Islamic Religious Education teachers. Islamic Religious Education Teachers emphasize the importance of multimodal digital learning tools in teaching, encouraging digital literacy and the use of social media platforms. They viewed the device as an effective tool, especially in integrating interactive and collaborative features, as well as ensuring accessibility for all students. In the assessment, the online quiz feature is considered effective in understanding student understanding. Even though technology supports it, the teacher's role remains central. Teachers also highlighted the mode of semiotic integration in the creation of learning content as crucial. The use of a variety of semiotic modes is thought to support student understanding, cater to a variety of learning styles, and increase engagement. This integration is considered important for students' multimodal literacy. Overall, the multimodal approach and semiotic integration mode are considered important in increasing students' understanding in learning Islamic Religious Education.*

### Abstrak:

*Pembelajaran digital sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Maka peran guru dalam memaksimalkan penggunaan pembelajaran multimoda sayang penting untuk diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang datanya di ambil dari wawancara dan refleksi guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya perangkat pembelajaran digital multimodal dalam mengajar, mendorong literasi digital dan penggunaan platform media sosial. Mereka memandang perangkat tersebut sebagai alat efektif, terutama dalam mengintegrasikan fitur interaktif dan kolaboratif, serta memastikan aksesibilitas bagi semua siswa. Dalam penilaian, fitur kuis online dianggap efektif dalam memantau pemahaman siswa. Meskipun teknologi mendukung, peran guru tetap sentral. Guru juga menyoroti integrasi mode semiotik dalam pembuatan konten pembelajaran sebagai krusial. Penggunaan beragam mode semiotik dianggap mendukung pemahaman siswa, memenuhi berbagai gaya belajar, dan meningkatkan keterlibatan. Integrasi ini dianggap penting untuk literasi*

*multimodal siswa. Keseluruhan, pendekatan multimodal dan integrasi mode semiotik dianggap vital dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran digital, pembelajaran multimodal

## **Pendahuluan**

Pembelajaran multimodal adalah usaha untuk memahami berbagai teknik penyampaian pengetahuan dan pemberian makna (Jewitt dan Kress, 2003). Pendekatan multimodalitas adalah suatu metode lintas disiplin yang berakar pada semiotika sosial, menganggap komunikasi dan representasi sebagai sesuatu yang lebih kompleks daripada sekadar bahasa. Dengan struktur yang terorganisir, pendekatan ini memusatkan perhatian pada interpretasi sosial dari berbagai mode produksi makna (Jewitt, 2013). Pendekatan multimodalitas mengakui bahwa representasi dan komunikasi melibatkan elemen-elemen di luar bahasa, seperti gambar, tuturan, gestur, dan tulisan (Jewitt, 2008b).

Oleh karena itu penggunaan berbagai cara dan media dianggap sangat penting mengingat perbedaan individual dalam mencerna materi dan proses pembelajaran. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi bagaimana improvisasi dan kreativitas guru dan siswa dalam memahami materi yang disajikan dalam sebuah proses pembelajaran.

Menurut Jewitt (2008b), menganalisisnya di dalam kelas dapat mengungkapkan keterkaitan antara penggunaan sumber semiotika oleh guru dan siswa dengan produksi pengetahuan kurikulum, subjektivitas siswa, dan metode pengajaran. Dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran, pembelajaran multimodal berusaha untuk mengenali dan menganalisis berbagai modalitas ini dalam konteks pendidikan. Selain itu, pendekatan ini juga membuka pemahaman tentang hubungan antara penggunaan sumber semiotika oleh pendidik dan peserta didik, serta pengembangan pengetahuan kurikulum, subjektivitas siswa, dan strategi pedagogis yang efektif.

Makna multimodal dalam pembelajaran dan kurangnya kajian multimodal dalam pembelajaran membuat semakin penting untuk menghasilkan teori multimodal yang baik yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran. Teori multimodal adalah pendapat tentang multimodal yang didasarkan pada studi dan penemuan serta didukung oleh bukti dan data. Sejumlah kajian multimodal pada pembelajaran di bawah ini menambah kekuatan teori multimodal yang sudah diperkirakan ada. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teks multimodal dalam bahasa Inggris dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasinya (Cocchetta, 2018). Pandangan multimodal yang berasal dari teori sistem fungsi bahasa Halliday (Halliday, 1977, 1978, Halliday & Hasan, 1985) telah ditambahkan ke dalam kurikulum pembelajaran teks bahasa Inggris untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam berkomunikasi. Misalnya, siswa

belajar bagaimana menganalisis teks dengan menggunakan alat untuk melihat berbagai sumber semiotika yang menambah makna teks. Tujuan utama integrasi ke dalam kurikulum adalah untuk mengajarkan keterampilan komunikasi umum. Dalam makalahnya pada tahun 2018, Coccetta membahas tentang alat untuk analisis teks multimodal dan memberikan contoh bagaimana video Lego dan YouTube dapat digunakan untuk membantu orang belajar.

Informasi, materi, atau komponen yang dialami siswa selama proses pembelajaran disebut sebagai konten pembelajaran. Bisa dalam bentuk teks, grafik, suara, video, simulasi, dan lainnya. Tujuan isi pembelajaran adalah untuk menanamkan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman kepada siswa.

Secara ideal, perangkat pembelajaran digital multimodal untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya memenuhi beberapa kriteria yang spesifik. Pertama, kontennya harus bervariasi, meliputi teks, gambar, audio, video, dan elemen interaktif untuk memudahkan pemahaman materi. Kedua, penting untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum pembelajaran, sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya, perangkat pembelajaran perlu dirancang agar bersifat interaktif dan partisipatif, memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif melalui kuis interaktif, diskusi online, atau tugas kolaboratif.

Selain itu, aksesibilitas perangkat pembelajaran harus mudah bagi semua siswa, dengan memperhatikan ketersediaan internet, laptop, dan perangkat lain yang mendukung. Evaluasi kemajuan siswa dan umpan balik yang sesuai juga harus dapat diakses melalui perangkat pembelajaran tersebut. Terakhir, khusus untuk siswa yang lebih muda, perangkat pembelajaran sebaiknya dilengkapi dengan opsi pengawasan orang tua untuk memastikan penggunaan yang aman dan produktif.

Tujuan dari strategi pembelajaran multimodal adalah untuk memberikan siswa kesempatan untuk berkreasi dan melakukan tugas yang berbeda dalam lingkungan pendidikan yang berbeda sehingga mereka dapat belajar sendiri. Pendekatan pembelajaran multimodal didasarkan pada gagasan bahwa semua peserta didik, mulai dari anak kecil hingga mahasiswa, telah mengetahui sesuatu tentang lingkungannya dan hal-hal yang terjadi di sana. Ketika Anda menggunakan beberapa metode pembelajaran secara bersamaan, Anda memberi siswa Anda lebih banyak kesempatan untuk terlibat aktif di kelas dan benar-benar mengeksplorasi potensi kognitif dan psikomotorik mereka. Siswa dicuci otak dalam teknik pembelajaran multimodal, namun mereka menemukan lebih banyak tentang diri mereka sendiri, membandingkan apa yang telah mereka pelajari dengan apa yang sudah mereka ketahui, dan belajar sendiri.

Guru hendaknya menunjukkan dan mengajari siswa bagaimana menggunakan metode yang benar untuk memahami teks selama proses

pembelajaran (Suyitno, 2017). Dari strategi pembelajaran Jigsaw muncullah strategi pembelajaran multimodal, yaitu menggunakan teks multimodal sebagai medianya dan metode analisis multimodal untuk sampai ke teks. Siswa memperoleh pengalaman multisemiotik dengan metode pembelajaran yang mengikuti kaidah pembelajaran konstruktivis (Suparno, 1997).

## **Metode**

### **Konteks**

Penelitian ini melibatkan 49 guru Agama Islam yang sedang mengikuti perkuliahan *Creative Content Production Pembelajaran Agama Islam* di IAIN Cirebon Indonesia. Mereka mengajar jenjang SD sampai SMA. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa mampu memanfaatkan media ICT untuk membangun konten sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI. Selain itu, mereka juga mampu memahami implementasi konten dalam bentuk multimedia dan mengembangkan perangkat multimedia dengan mengembangkan bahan ajar PAI. Kemampuan mereka tidak hanya terbatas pada itu, tetapi juga melibatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran berbasis produksi konten. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami teori dan konsep, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam praktik pembelajaran.

Mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan media ICT untuk membangun konten sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI. Selanjutnya, mereka memiliki kemampuan untuk memahami implementasi konten dalam bentuk multimedia. Tak hanya itu, mahasiswa juga mampu mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis multimedia khusus untuk Pendidikan Agama Islam. Kemampuan mereka melibatkan penerapan nilai-nilai teknologi dan informasi dalam praktik belajar mengajar PAI, serta mampu menyusun rencana pembuatan konten berbasis multimedia. Dengan keahlian ini, mahasiswa dapat merancang pembelajaran PAI yang memanfaatkan konten multimedia, serta mengkreasikan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif terkait Media Pembelajaran PAI.

### **Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan jurnal refleksi dan wawancara untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini, guru-guru Pendidikan Agama Islam diminta untuk menceritakan proses memilih mode-mode yang akan digunakan selama pembelajaran PAI.

Pertanyaan yang diajukan melibatkan pandangan terhadap karakteristik yang dianggap ideal dalam perangkat pembelajaran berbasis digital multimodal untuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Pertanyaan yang diajukan mencakup perspektif terhadap sifat-sifat yang dianggap optimal dalam perangkat pembelajaran digital multimodal untuk Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **Analisis Data**

Para peneliti menggunakan pendekatan semi-wawancara dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pemanfaatan media digital dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah mengumpulkan data, para peneliti kemudian melanjutkan dengan (1) mentranskripsi tanggapan wawancara, dan (2) menilai sikap guru terhadap penggunaan perangkat digital untuk pengajaran multimodal.

### **Hasil dan pembahasan**

Menurut sudut pandang guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini, sebaiknya guru Pendidikan Agama Islam memiliki perangkat pembelajaran digital multimodal. Mereka berharap agar guru PAI dapat mengadopsi dan menggunakan berbagai media sebagai alat dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, di era sekarang ini, guru PAI diharapkan memiliki literasi digital yang lebih baik dan mampu memanfaatkan platform media sosial seperti WhatsApp, Google Meet, Zoom, Google Class, YouTube, dan sebagainya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan perangkat pembelajaran digital multimodal. Mereka menyampaikan keinginan agar rekan-rekan pengajar PAI dapat mengadopsi berbagai media sebagai sarana yang efektif dalam Pendidikan Agama Islam. Di era modern, memiliki literasi digital dan kemahiran dalam platform media sosial tidak dapat di tawar (Setiawan et al., 2023; Saluky, Riyanto & Rahmah, 2022).

Mereka menambahkan bahwa guru PAI sepatutnya bisa menggunakan media sebagai sarana pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam (Muflihun & Makhshun, 2020). Oleh karena itu, kemampuan guru PAI dalam literasi digital dan penggunaan berbagai platform media sosial menjadi lebih penting (Kenedi & Hartati, 2022; Rahardaya, 2021). Perangkat pembelajaran digital multimodal dapat menjadi alat yang efektif dalam pengajaran PAI. Dalam penerapannya, berbagai format pembelajaran seperti teks, gambar, audio, video, dan elemen interaktif dapat digunakan untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Isinya harus sesuai dengan kurikulum PAI, relevan dengan nilai-nilai agama Islam, dan memperhatikan budaya serta etika Islam. Relevansi penggunaan media sebagai alat pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam disoroti oleh guru PAI, menekankan pentingnya peran literasi digital dan kemahiran dalam beragam platform media sosial untuk mendukung pendidikan agama (Rohmah, 2019). Alat pembelajaran digital multimodal diakui sebagai instrumen efektif dalam pengajaran PAI, menggabungkan berbagai format seperti teks, gambar, audio, video, dan elemen interaktif yang selaras dengan kurikulum PAI dan nilai-nilai agama Islam.

Responden menambahkan bahwa fitur interaktif, seperti kuis, diskusi online, atau pemecahan masalah virtual, dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran PAI (Mawardi, 2023). Penting juga untuk menerapkan fitur kolaboratif agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, atau mengembangkan proyek bersama. Aksesibilitas perangkat pembelajaran multimodal menjadi krusial, termasuk memastikan ketersediaan perangkat keras, akses internet, dan fleksibilitas platform agar dapat diakses oleh semua siswa tanpa hambatan, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus (Zamjani et al., 2020).

Mengenai assessmen ataupun penilaian, para guru menambahkan bahwa hal tersebut dapat dilakukan melalui fitur kuis online atau pertanyaan interaktif, membantu guru memantau pemahaman siswa terhadap materi PAI, menilai efektivitas pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang sesuai. Namun, perlu diingat bahwa perangkat pembelajaran digital multimodal hanya sebagai alat bantu, dan peran guru tetap krusial dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna. Guru memiliki peran sentral dalam mengarahkan proses pembelajaran, memberikan arahan, dan memastikan pemahaman siswa terhadap ajaran PAI. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI seharusnya bersifat mendukung dan melengkapi, bukan menggantikan peran guru. Terkait penilaian, guru menekankan penggunaan fitur kuis online atau pertanyaan interaktif sebagai metode yang efektif untuk memantau pemahaman siswa terhadap materi PAI. Meskipun mengakui alat pembelajaran digital multimodal sebagai alat bantu pendukung, guru tetap memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran bermakna. Guru diharapkan dapat memandu proses pembelajaran, memberikan arahan, dan memastikan pemahaman siswa terhadap ajaran PAI, dengan menekankan bahwa integrasi teknologi harus melengkapi dan mendukung, bukan menggantikan peran guru.

Dalam penerapannya, berbagai format pembelajaran seperti teks, gambar, audio, video, dan elemen interaktif dapat digunakan untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Isinya harus sesuai dengan kurikulum PAI, relevan dengan nilai-nilai agama Islam, dan memperhatikan budaya serta etika Islam. Relevansi penggunaan media sebagai alat pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam disoroti oleh guru PAI, menekankan pentingnya peran literasi digital dan kemahiran dalam beragam platform media sosial untuk mendukung pendidikan agama (Rohmah, 2019).

Menurut guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini, integrasi mode semiotik dianggap sebagai aspek krusial dalam pembuatan konten pembelajaran dengan potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan beragam mode semiotik, seperti teks tulisan, gambar, audio, dan video, secara signifikan membantu siswa memahami dan menginternalisasi informasi. Integrasi mode semiotik memungkinkan siswa

mengakses informasi melalui berbagai saluran sensorik, seperti membaca teks tulisan, melihat gambar, mendengarkan audio, dan menonton video yang terkait dengan materi pelajaran, memberikan kesempatan mendalam dan holistik pada pemahaman mereka. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI seharusnya bersifat mendukung dan melengkapi, bukan menggantikan peran guru. Terkait penilaian, guru menekankan penggunaan fitur kuis online atau pertanyaan interaktif sebagai metode yang efektif untuk memantau pemahaman siswa terhadap materi PAI. Meskipun mengakui alat pembelajaran digital multimodal sebagai alat bantu pendukung, guru tetap memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran bermakna. Guru diharapkan dapat memandu proses pembelajaran, memberikan arahan, dan memastikan pemahaman siswa terhadap ajaran PAI, dengan menekankan bahwa integrasi teknologi harus melengkapi dan mendukung, bukan menggantikan peran guru.

Selain itu, penggunaan mode semiotik juga mendukung siswa dengan gaya belajar beragam (Al Fajri, 2020). Melalui integrasi mode semiotik, guru dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa mereka. Lebih lanjut, penggunaan mode semiotik dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa (Saputra, 2022), dengan konten pembelajaran yang menarik secara semiotik dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif. Sebagai contoh, penggunaan gambar atau video yang menarik dapat memicu minat siswa dan meningkatkan antusiasme mereka dalam mempelajari materi.

Dalam konteks literasi multimodal, integrasi mode semiotik memiliki peran penting membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi yang lebih luas. Siswa dapat belajar memahami dan menganalisis berbagai jenis media, serta memahami bagaimana pesan disampaikan melalui berbagai mode semiotik.

Para guru menambahkan bahwa penilaian dan evaluasi dapat dilakukan melalui kuis online atau pertanyaan interaktif, yang membantu guru mengawasi pemahaman siswa tentang materi PAI, menilai efektivitas pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang sesuai. Perangkat pembelajaran digital multimodal hanyalah alat bantu, dan peran guru tetap penting untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan proses pembelajaran, memberikan arahan, dan memastikan bahwa siswa memahami materi PAI. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI seharusnya bersifat mendukung dan melengkapi peran guru, bukan menggantikan peran guru. Dalam hal penilaian, guru menekankan penggunaan fitur kuis online atau pertanyaan interaktif sebagai cara yang efektif untuk melacak pemahaman siswa tentang materi PAI. Mereka juga mengakui bahwa alat pembelajaran PAI tidak dapat menggantikan peran guru. Diharapkan guru dapat memimpin proses pembelajaran, memberikan arahan, dan memastikan siswa memahami pelajaran PAI. Mereka menekankan bahwa penggunaan

teknologi tidak harus menggantikan peran guru, tetapi hanya melengkapi dan mendukung.

Secara keseluruhan, integrasi mode semiotik dalam pembuatan konten pembelajaran dianggap sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan berbagai mode semiotik tidak hanya memberikan akses informasi melalui berbagai saluran sensorik, tetapi juga memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendukung pengembangan keterampilan literasi multimodal mereka. Secara ideal, perangkat pembelajaran digital multimodal untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya memenuhi beberapa kriteria yang spesifik. Pertama, kontennya harus bervariasi, meliputi teks, gambar, audio, video, dan elemen interaktif untuk memudahkan pemahaman materi. Kedua, penting untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum pembelajaran, sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya, perangkat pembelajaran perlu dirancang agar bersifat interaktif dan partisipatif, memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif melalui kuis interaktif, diskusi online, atau tugas kolaboratif.

Kebutuhan akan teknik pembelajaran multimodal di sekolah disorot oleh penelitian yang menunjukkan bahwa belajar dengan cara yang berbeda meningkatkan pemahaman pengetahuan. Dari perspektif kualitatif, pembelajaran multimodal memberi siswa akses ke lingkungan belajar yang lebih menarik dan komprehensif. Siswa akan lebih terlibat dengan materi pelajaran ketika mereka tidak dipaksa untuk belajar dengan cara yang bertentangan dengan gaya belajar pilihan mereka.

### **Kesimpulan**

Terkait integrasi mode semiotik, guru PAI memandangnya sebagai aspek krusial dalam menyusun konten pembelajaran. Mereka percaya bahwa memanfaatkan berbagai mode semiotika, seperti teks tertulis, gambar, audio, dan video, bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa. Integrasi ini memungkinkan siswa untuk mengakses informasi melalui berbagai saluran sensorik, menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang materi pelajaran. Penggunaan mode semiotika juga diakui sebagai metode untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks literasi multimodal, integrasi mode semiotika dipandang sebagai langkah penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi yang lebih luas. Secara keseluruhan, integrasi mode semiotik dianggap penting karena meningkatkan pemahaman siswa, memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendukung pengembangan keterampilan literasi multimodal mereka.

Selain itu, pembelajaran multimodal memungkinkan untuk memasukkan berbagai media yang menghibur dan menarik ke dalam pelajaran Anda.



Strategi pembelajaran multimodal dapat memanfaatkan sumber daya dan teknologi pembelajaran digital yang disukai siswa, seperti grafik dan film interaktif. Menurut Survei Tren Studi Digital tahunan keempat yang dilakukan oleh McGraw-Hill Education, tahukah Anda bahwa siswa lebih suka menggunakan teknologi di kelas. Oleh karena itu, jangan takut untuk meningkatkan metode pembelajaran multimodal Anda dengan memanfaatkan teknologi dan perangkat pembelajaran digital.

## Referensi

- Al Fajri, T. A. (2020). Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 57-72.
- Kenedi, A., & Hartati, S. (2022). Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah. *Jurnal Muftadiin*, 8(01).
- Lee, H. (2014). Using an arts-integrated multimodal approach to promote English learning: A case study of two Taiwanese junior college students HSIAO-CHIEN LEE. *English Teaching: Practice and Critique*, 13(2), 55–75.
- Lim-Fei, V., & Yin, S. T. K. (2017). Multimodal Translational Research: Teaching Visual Texts. *New Studies in Multimodality: Conceptual and Methodological Elaborations*, 175.
- Martin, G., Montagne-Clavel, J., & Oliveras, J. L. (1992). Involvement of ventromedial medulla" multimodal, multireceptive" neurons in opiate spinal descending control system: a single-unit study of the effect of morphine in the awake, freely moving rat. *Journal of Neuroscience*, 12(4), 1511-1522.
- Nina Nørgaard. (2009). The Semiotics of Typography in Literary Texts\nA Multimodal Approach, (1979). Retrieved from <http://www.sheltonography.com/resources/Articles/SemioticsofTypography.pdf>
- O'Halloran, K. L., Tan, S., Smith, B. A., & Podlasov, A. (2011). Multimodal analysis within an interactive software environment: critical discourse perspectives. *Critical Discourse Studies*, 8(2), 109-125.
- O'Halloran, K. L., & Lim-Fei, V. (2011). Dimensioner af multimodal literacy. *Viden om Læsning*, 10, 14-21.
- O'Halloran, K., Podlasov, A., Chua, A., Tisse, C., Lim, F., & Smith, B. (2014). Challenges and solutions for multimodal analysis: Technology, theory and practice. In *Developing systemic functional linguistics: Theory and application* (pp. 271-297). Equinox.
- O'Halloran, K.L. & Lim, F. V. (2011), 'Dimensioner af Multimodal Literacy', *Viden om Læsning* 10, September 2011: 14–21, Copenhagen, Denmark: Nationalt Videncenter for Laesning.
- Mawardi, A. (2023). Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 8566-8576.
- Muflihini, A., & Makhshun, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91-103.

- Rahardaya, A. K. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308-319.
- Rohmah, N. (2019). Literasi digital untuk peningkatan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 128-134.
- Saluky, S., Riyanto, O. R., & Rahmah, S. (2022). Digital Competence of Post-Pandemic Teachers Based on Gender, Work Period, and Certification Factors. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 11(2), 166-179.
- Saputra, K. A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Daring Multimodal pada Google Classroom untuk meningkatkan Minat dan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas VII* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Setiawan, R. A., Azis, A. A., Kusnanto, N., Haris, M., & Mufidah, H. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendukung Keterampilan Abad 21 Pada Madrasah Tsanawiyah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3635-3646.
- Zamjani, I., Rakhmah W, D. N., Azizah, S. N., Waruwu, H., & Hariyanti, E. (2020). Platform pembelajaran digital dan strategi inklusivitas pendidikan di Indonesia.